

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Aksara Sunda merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah masyarakat Sunda di Indonesia khususnya Jawa Barat. Aksara Sunda Baku mengalami penurunan penggunaan yang signifikan di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh budaya asing yang masuk dan kurangnya penekanan pada pembelajaran Aksara Sunda di sekolah.

Hal ini memiliki arti yang sangat mendasar dan strategis, sebagaimana yang ditetapkan dalam penjelasan Pasal 36 UUD 1945. Pasal tersebut menekankan pentingnya menghormati dan memelihara bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan lainnya yang dipelihara dengan baik oleh rakyatnya. Bahasa bahasa tersebut juga merupakan bagian yang hidup dari kebudayaan Indonesia.

Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa bahasa daerah (Sunda) yang dijaga oleh penuturnya, yaitu orang-orang daerah (Sunda) yang menjadi bagian dari masyarakat Jawa Barat yang baik, akan dihargai dan dipelihara oleh negara. Namun, jika orang-orang sunda mengabaikan bahasanya, negara juga akan mengabaikan dan tidak akan memeliharanya.

Dalam konteks pendidikan, keberadaan aksara Sunda Baku yang jarang diajarkan di sekolah juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Kurikulum pendidikan di banyak sekolah sering kali lebih fokus pada penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, meninggalkan sedikit ruang untuk pembelajaran aksara Sunda Baku. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan identitas budaya mereka dan kurangnya penghargaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Selain itu, pentingnya aksara Sunda Baku sebagai media pendamping pembelajaran di sekolah juga terkait dengan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Penggunaan aksara Sunda Baku dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Sunda. Selain itu, mempelajari aksara Sunda Baku juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap budaya mereka sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius untuk mempromosikan dan mendukung penggunaan aksara Sunda Baku sebagai media pendamping pembelajaran di sekolah. Pendekatan yang komprehensif meliputi pengembangan materi pembelajaran yang menarik, integrasi aksara Sunda Baku dalam kurikulum sekolah, dan pemberian pelatihan kepada guru untuk mengajar aksara Sunda Baku dengan efektif.

Dengan adanya upaya ini, diharapkan generasi muda akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami dan menggunakan aksara Sunda Baku dalam konteks modern. Hal ini akan membantu memperkuat identitas budaya siswa, melestarikan warisan budaya Sunda, dan menjaga keberlanjutan penggunaan aksara Sunda Baku di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang buku sebagai media pendamping pembelajaran bahasa sunda aksara sunda kaganga untuk anak usia 10 – 12 tahun

1.3. Lingkup Perancangan

Lingkup Perancangan yang penulis bahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian berfokus kepada orang sunda
2. Penelitian berfokus pada ruang lingkup Kota Bandung
3. Meneliti pemahaman dan kemampuan orang sunda terhadap aksara sunda

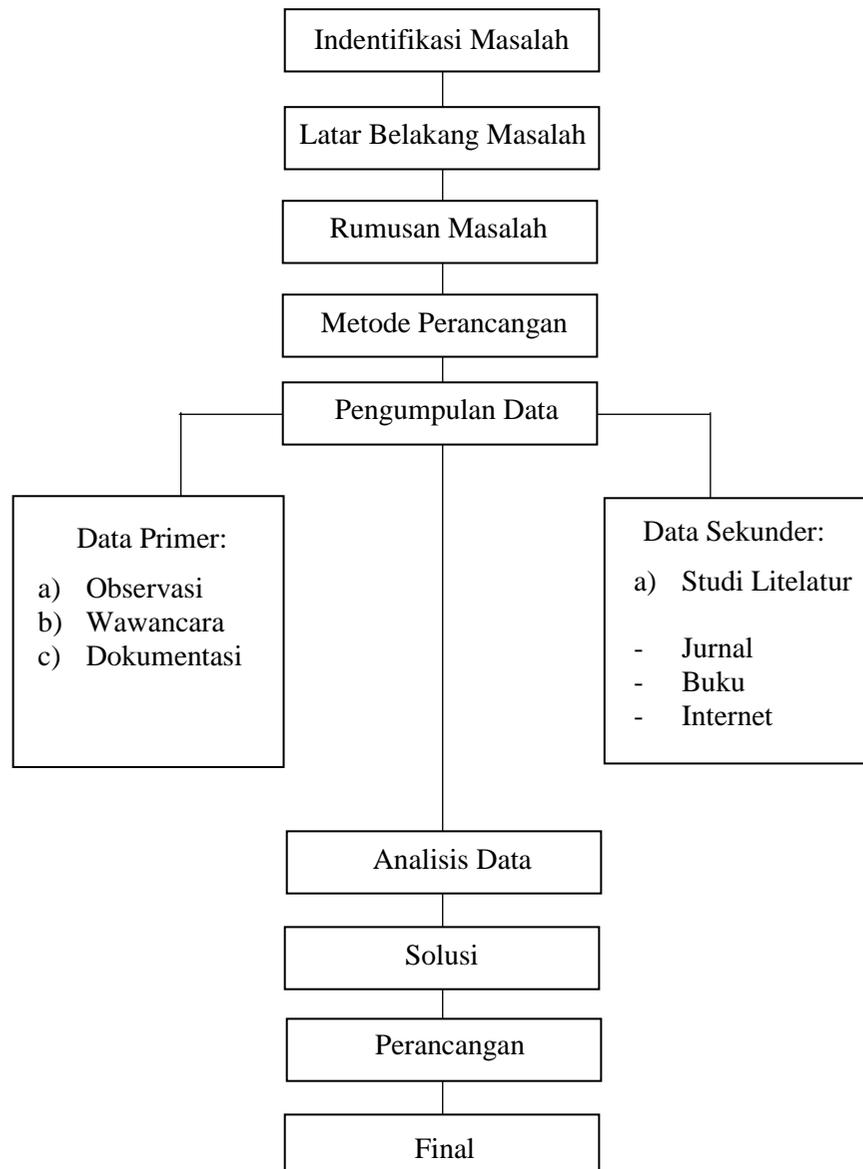
1.4. Manfaat Perancangan

Ada pula manfaat perancangan dari penulisan ialah :

1. Mengedukasi tentang pentingnya aksara sunda dan mau belajar tentang aksara sunda
2. Menginformasikan bahwa pentingnya peran orang tua dan lingkungan maupun lingkungan sekolah terhadap pelestarian budaya aksara sunda

1.5. Skema Perancangan

Rencana dasar yang digunakan untuk merancang atau mengembangkan suatu sistem, mencakup langkah-langkah, komponen, struktur, dan hubungan antara elemen-elemen yang terlibat dalam perancangan. Tujuannya adalah memberikan panduan yang jelas dan terstruktur kepada para perancang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. berikut bentuk skema perancangan:



Gambar 1.1 Skema Perancangan

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan menggabungkan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian seperti studi literatur, observasi, kuesioner, dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan akurat.

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan studi literatur dan observasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dari sumber-sumber yang telah ada, serta penggunaan kuesioner dan wawancara untuk memperoleh data langsung dari responden dan informan yang terlibat.

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung melalui penelitian. Contohnya meliputi hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner yang diisi oleh responden.

- **Wawancara**

Wawancara dibutuhkan sebagai bahan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan target terhadap permasalahan penelitian yang sedang dilakukan dengan bertanya langsung kepada ahli dan pendukung lainnya.

- **Kuisisioner**

Kuisisioner diajukan guna mendapatkan masukan awal dari sebuah permasalahan melalui pertanyaan yang diajukan.

- **Observasi**

Observasi dilakukan dengan menanyakan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan penelitian.

- b. Data Sekunder**

Data atau informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian. Contohnya berupa jurnal dan buku.

- **Studi Literatur**

Melakukan studi literatur berupa pencarian referensi dari beberapa jurnal dan buku yang membahas ruang lingkup di bidang tersebut sebagai penunjang penelitian.

1.6.2. Tahapan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah AISAS, terdiri dari:

- *Awareness*

Media yang dibuat harus memiliki daya tarik agar dapat menarik atensi atau perhatian target *audiens* yang dituju.

- *Interest*

Media harus bisa menarik minat target audiens, maka media pun harus dibuat semenarik mungkin.

- *Search*

Menjangkau kemudahan sehingga konsumen mendapat informasi tambahan dengan mudah.

- *Action*
Target *audiens* diharapkan dapat menerapkan budaya yang telah dipelajari.
- *Share*
Membagikan pengalaman dan memberikan penilaian, berupa feedback, testimoni.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran yang mengandung setiap bab, diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan alasan mengapa masalah ini di angkat dan alasan mengapa masalah ini menjadi penting, dengan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, lingkup perancangan, manfaat perancangan, skema perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan teori – teori yang digunakan dan menjadi landasan penelitian, mulai dari teori utama hingga pendukung terhadap masalah yang sedang diteliti.

BAB III : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang data dan Analisa yang dilakukan, seperti hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Semua hasil yang didapat terebut dianalisis secara skema dan menyeluruh. Selain itu terdapat Analisa 5W+2H, *consumer journey*, dan *What To Say*.

BAB IV : PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan cara bagaimana merancang media yang akan dikerjakan mulai dari awal sampai akhir. Media ini dirancang sesuai data yang telah didapat sebelumnya agar sesuai penelitian dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.